

Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Edukasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik Di PMB Wayan Adiarthi

Lela Zakiah^{1*}, Kiki Novianty², Sunarti³

¹²³Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

E-mail: Lelazakiah07@gmail.com¹, kikinovianty82@gmail.com², Sunarti16061992@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: Lelazakiah07@gmail.com

Abstract

Effective contraception that has become option and is a part of the current National KB program is injectable KB. Health the problems felt by some acceptors because of the side effects of this type of KB and the lack of counseling from medical personnel, allows an acceptor to drop out. Purpose of this service activity is determine knowledge family planning acceptors and the side effects of injectable contraception at PMB Ni Wayan Adiarthi, S.SiT., MKM. Implementation method uses the lecture method. Sampling by random sampling many as 30 respondents. The analysis used T test on pre-test and post-test with P-value <0.05. The results of the statistical test calculation results in the t-value of -37,844 and p=0,000 (p<0,05), which means that there is an effect of health education on the knowledge of injecting family planning acceptors. From this service it can be concluded that there is an educational impact on the side effects of injecting contraception to injecting family planning acceptors at PMB Wayan with consequences. Importance of increasing health promotion the side effects injectable contraception for acceptors who will use it.

Keyword: Knowledge, KB acceptors, Side effects

Abstrak

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah KB suntik.. Masalah kesehatan yang dirasakan sebagian akseptor karena timbulnya efek samping dari jenis KB tersebut dan kurangnya konseling dari tenaga medis, memungkinkan seorang akseptor akan merasakan putus pakai. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengetahuan akseptor dan efek samping dari KB di PMB Ni Wayan Adiarthi, S.SiT., M.KM. Metode pelaksanaan menggunakan metode ceramah. Tehnik sampel dengan *random sampling* sebanyak 30 responden. Analisis yang digunakan yaitu uji T dengan P-value <0,05. Diperoleh hasil perhitungan uji statistik nilai t sebesar -37.844 dan p=0,000 (p<0,05), yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan akseptor KB suntik. Disimpulkan bahwa adanya dampak edukasi pendidikan kesehatan dari efek samping KB suntik di PMB Wayan. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan promosi kesehatan tentang efek samping KB suntik bagi akseptor yang akan menggunakannya.

Kata kunci: Pengetahuan, Akseptor KB, Efek samping

PENDAHULUAN

Masyarakat yang tinggal di Indonesia dipengaruhi oleh kultur dan suku yang beranekaragam. Kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila peningkatan kualitas baik sehat secara fisik, mental dan social dari masyarakatnya menjadi focus utama dalam pembangunan nasional, karena unsur daripada manusia lah yang paling penting dan utama dalam keberhasilan pembangunan. Pembangunan bisa saja terhambat apabila terjadi peningkatan perkembangan penduduk terutama dalam segi kesehatan, maka sangatlah penting program Keluarga Berencana (KB) menjadi jalan keluar untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk (Citra Dewi, 2018).

Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui KB dengan metode wejangan perkawinan, pengobatan infertilitas, dan jarak kelahiran sehingga kesehatan fisik maupun perekonomian keluarga menjadi sejahtera (Rusminah et al., 2019). Kualitas sebuah keluarga diukur dengan tingkat tentram, aman, makmur, bugar, progresif, independen, idealnya jumlah anak, pengetahuan maju, konsekuen, harmonis dan taat kepada Tuhan. Misi dari KB sendiri adalah menjunjung tinggi hak-hak reproduksi, dalam peningkatan kualitas keluarga (Triswanti, 2019)

Estrogen dan progesterone merupakan kandungan yang ada didalam kontrasepsi jenis KB suntik. Efektivitas KB suntik ini sangat tinggi, memudahkan akseptor karena harganya relative

mudah, aman dan praktis karena hanya dilakukan 1 bulan atau 3 bulan sekali saja. Banyak manfaat yang dapat dirasakan akseptor KB suntik meskipun disisi lain efek samping dari KB suntik seperti *amenorea*, *spotting*, kenaikan berat badan, sakit kepala dan jerawat yang mungkin dialami (Taringan, 2019). Dimana manfaat yang didapat akseptor KB suntik yaitu sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak mempengaruhi pada hubungan suami istri dan tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah (Hamimatus Zainiyah, Dwi Wahyuningtyas, 2019), selain itu manfaat lainnya kesuburan akseptor KB suntik juga dapat kembali dengan cepat (Meysetri et al., 2020).

Pada dasarnya penggunaan kontrasepsi harus cocok dan sesuai dengan indikasi yang ada pada calon akseptor agar menekan efek samping dan komplikasi akibat pemakaian kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal yang memang memiliki lebih banyak efek samping dari pada kontrasepsi non hormonal, untuk itulah diperlukan peran aktif petugas kesehatan untuk memberikan konseling terlebih dahulu terhadap akseptor baru sehingga keputusan pemilihan kontrasepsi tersebut sesuai dengan keputusan dan kondisi calon akseptor KB (Riski Fitriyanti, Reliani, 2021).

Mutu pelayanan menjadi tolak ukur berhasilnya program KB, dalam memberikan konseling yang bermutu kepada akseptor lama maupun yang baru. informasi yang diberikan dalam konseling yaitu kontradiksi, resiko dan manfaat dari masing-masing alat, cara atau metode KB, tatacara penggunaan dan efek samping yang bisa saja dialami (Yuniardi et al., 2022). Jika edukasi atau konseling yang disampaikan kepada akseptor kurang, maka akan timbul masalah salah satunya perilaku buruk dalam mengatasi efek samping KB. Tingginya kesadaran akseptor dalam menangani efek samping KB suntik juga dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan akseptor. Akseptor KB suntik banyak yang tidak begitu paham efek samping KB suntik, seharusnya jenis kontrasepsi dipilih setelah akseptor memiliki wawasan dari jenis kontrasepsi yang akan digunakan serta efek samping yang mungkin dialaminya setelah pemakaian KB suntik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di PMB Wayan pada tanggal 17 April 2022 dengan cara wawancara kepada 10 akseptor KB suntik didapatkan hasil: Akseptor KB suntik 3 bulan belum mengetahui efek samping KB suntik dan cara mencegah atau menanganinya. Setelah diberikan 5 pertanyaan kepada akseptor KB suntik yang sebelumnya sudah diberikan edukasi tentang efek samping KB suntik, akseptor KB sudah paham efek samping KB suntik dan cara mencegah atau menanganinya sehingga sesi wawancara berjalan dengan lancar. Bahwasanya dari 5 pertanyaan ada 4 akseptor KB suntik yang menjawab pertanyaan dengan benar, 3 orang menjawab dengan ragu-ragu dan tidak jelas dan 3 orang yang tidak menjawab sama sekali.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah melalui penyampaian materi secara langsung kepada akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Cibeuteung Udik, Ciseeng dengan interaksi yang bersifat terbuka dan kedua belah pihak memberikan respon yang baik. Pengabdian dilaksanakan di PMB Wayan selama satu jam terhadap 30 akseptor KB suntik. Teknis Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 17 April 2022, berupa pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan pemberian kuisioner. Kuesioner yang diberikan pada responden tentang pengetahuan KB suntik sebanyak 15 butir pertanyaan. Materi yang disampaikan berupa pengertian, macam-macam, kelebihan dan kekurangan, efek samping dan indikasi dan kontra indikasi KB suntik. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan analisis data yang digunakan adalah uji T.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. HASIL

Kegiatan Edukasi efek samping KB suntik pada Akseptor KB suntik ini telah dilaksanakan di PMB Ni Wayan tanggal 17 April 2022 kami melakukan edukasi kepada 30 akseptor KB suntik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%	
Usia ibu	< 20 Tahun	3	10,0
	20-30 Tahun	23	76,7
	31- 40 Tahun	4	13,3
Pendidikan	SD-SMP	18	60,0
	SMA/MA	6	20,00
	Diploma/Sarjana	6	20,00
Paritas	Paritas 1-2	22	73,3
	Paritas > 2	8	26,7
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	19	63,3
	Bekerja	11	36,7

Tabel 1. Dari 30 responden diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas usia 20-30 tahun sebanyak 76,7%, pendidikan ibu mayoritas SD-SMP sebanyak 60,0%, paritas mayoritas jumlah paritas 1-2 sebanyak 73,3% dan status pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 63,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Pretest dan Post-test

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	(%)	N	(%)
Baik	11	36,6	30	100
Kurang	19	63,4	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 2. dari 30 responden, diketahui bahwa ada perubahan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang KB Suntik, dimana sebanyak 100% pengetahuan responden baik tentang KB suntik (36,6%).

Tabel 3. Skor *Pretest* dan *Post-test*

Pengetahuan	Mean	SD
Pengetahuan Pretest	6,97	1.351
Pengetahuan Posttest	14,33	1.028

Berdasarkan tabel 3. uji analisis sample paired test yang diperoleh dapat dilihat rata-rata skor hasil pretest 6,97 menjadi 14,33 dengan jumlah kenaikan 7,36 yang artinya ada perubahan pengetahuan pada responden tentang pengetahuan KB suntik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia dan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Rata-rata Selisih	SD	Nilai T	P-Value
Pretest-Posttest	-7.367	1.066	-37.844	.000

Berdasarkan tabel 4. hasil perhitungan uji statistic diperoleh nilai T sebesar -37.844 dan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada pengaruh edukasi kesehatan pada akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik.

2. PEMBAHASAN

Keluarga berencana menjadi upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan

ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Mildaratu, 2021). Kontrasepsi hormonal yang banyak menjadi pilihan ibu diantaranya pil, suntik dan implant. Meskipun setiap kontrasepsi memiliki efek samping, namun penggunaan KB hormonal menjadi pilihan terbanyak dari seluruh jenis kontrasepsi yang digunakan dimasyarakat (Riski Fitriyanti, Reliani, 2021).

KB suntik merupakan metode kontrasepsi dengan cara suntikan berisi hormon estrogen dan progesteron. KB suntik salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari (Tarigan, 2019). Kontrasepsi jenis KB suntik tergolong terjangkau bagi akseptor dengan jangka waktu setiap satu atau tiga bulan sekali dalam tindakannya dan tidak akan mengganggu perekonomian keluarga. KB suntik sangat menguntungkan jika dilihat dalam segi mudah didapat (Septianingrum et al., 2018).

Dimana tujuan edukasi ini untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku dari seseorang kearah yang positif. Peningkatan pengetahuan masyarakat secara wajar sehingga masyarakat berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Akseptor KB menjadi sasaran penting dalam keberhasilan pemerintah dalam mewujudkan keluarga berencana yang sehat upaya membentuk keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akseptor tentang efek samping dari KB suntik 3 bulan sebagai upaya penanganan keluhan pada akseptor KB hormonal.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, pengetahuan akseptor tentang efek samping KB suntik sebelum edukasi sebanyak 19 (63,4%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mayoritas akseptor KB berpendidikan rendah (SD dan SMP) dimana pendidikan yang rendah membuat akseptor sulit untuk menerima informasi yang diterima baik dari orang lain maupun media massa. Namun setelah dilakukan edukasi, terlihat dari hasil posttest akseptor KB suntik mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 (100%). Hal ini membuktikan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan penelitian (Manggul et al., 2022) dimana adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi dimana hasil pretest 66,7% responden berpengetahuan cukup menjadi 72,7% responden berpengetahuan baik setelah dilakukan edukasi.

Metode KB suntik memiliki tingkat efektif yang tinggi serta metode yang sederhana membuat akseptor senang, kembalinya kesuburan dengan cepat cocok untuk ibu yang sedang menyusui. Walaupun jenis KB suntik ini sering menimbulkan efek samping yaitu menstruasi tidak teratur, kenaikan berat badan, dan migrain (Harahap, 2021). Namun, efek samping yang paling sering dialami oleh akseptor KB suntik adalah kenaikan berat badan, hal ini dikarenakan kadar hormon progesteron yang tinggi dapat merangsang nafsu makan yang terdapat di hipotalamus, peningkatan nafsu makan tersebut dapat menyebabkan kelebihan zat gizi pada tubuh. Zat gizi yang berlebih akan dibawa oleh progesteron menjadi lemak bawah lapisan kulit. Pola makan yang tidak dapat diatur dapat meningkatkan risiko hipertensi karena menumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Sitepu & Pasaribu, 2022).

Selain itu juga keuntungan dari KB suntik yaitu kesuburan akan kembali kurang lebih satu tahun setelah berhenti mendapat suntikan dan gangguan menstruasi yang dialami hanya bersifat ringan dan berat apabila penggunaan jangka panjang (Yanti & Lamaindi, 2021). Akseptor KB baru ataupun lama harus dapat menyesuaikan metode kontrasepsi yang dipilih dengan kondisi tubuh seseorang tergantung dari riwayat penyakit nya juga. Jika ditemukan bahan yang bertolak belakang dalam kandungan produk kontrasepsi dengan jenis penyakit maka harus dilakukan konseling antara tenaga kesehatan dengan akseptor dan pasangannya mengenai jenis kontrasepsi apa yang akan cocok dengan dirinya (Nurkhalim et al., 2020).

Didukung hasil penelitian (Maswatu, 2017) menunjukan bahwa tingkat pengetahuan tentang gejala dan keluhan efek samping kontrasepsi suntik sebagian besar cukup baik yaitu 34 responden (61,8%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 9 responden

(16,4%). Salah satu sebab cukupnya pengetahuan akseptor KB suntik progestin adalah adanya pengalaman yang didapat ibu dari lamanya ibu menggunakan KB suntik progestin. Dalam penelitian ini terdapat 21 (38,2%) dari 55 responden yang menggunakan KB suntik progestin dengan lama 1-5 tahun berpengetahuan cukup dan ibu yang jumlah anaknya 2-4 sebanyak 15 (27,3%) berpengetahuan cukup.

Sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Novita Br Ginting Munthe, Iskandar Markus, Sri Wulan, Ika Nur Saputri, 2021) adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang KB implan dan KB suntik di di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, berhasil edukasi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari pengetahuan akseptor KB tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan atau penggunaan terhadap salah satu jenis kontrasepsi khususnya pemakaian kontrasepsi implant dan KB.

Edukasi yang diberikan ini dianggap berhasil, karena proses edukasi dilakukan secara langsung kepada akseptor sehingga stimulus berupa pesan dan informasi yang disampaikan langsung dapat direspon pada saat itu. Permasalahan yang membuat perasaan cemas dan dirasakan oleh akseptor KB seperti menstruasi yang tidak teratur, mengalami kenaikan berat badan dan bahkan kulit muka mengalami flek dan jerawat. Kemudian edukator memberikan penjelasan pada akseptor bahwa hal yang dialami adalah wajar dan akseptor KB tidak perlu merasa cemas dan takut berlebihan.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh edukasi pengetahuan tentang efek samping KB suntik di Desa Cibeuteung Udik, Ciseeng, akseptor KB suntik lebih paham tentang kelebihan dan kekurangan serta efek samping dari penggunaan KB suntik dan disarankan pada PMB Wayan selaku tempat pelaksanaan pengabdian ini untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan baik secara individu atau kelompok sehingga menjadi dasar berpikir yang baik yang akhirnya ibu bisa mengetahui efek samping dari KB suntik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat di Desa Cibeuteung Udik, Ciseeng dan Bidan Ni Wayan Adiarthi, S.SiT., MKM yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Citra Dewi, A. D. (2018). Gambaran Efek Samping Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Kelurahan Sako Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.705>

Hamimatus Zainiyah, Dwi Wahyuningtyas, A. M. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan (Cyclofem) dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Depo Medroksi Progesteron Asetat/DMPA). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11(2).

Harahap, L. S. (2021). *Literature review: gambaran kejadian efek samping pada pemakaian kb suntik 3 bulan*. 6.

Manggul, M. S., Janggu, J. P., Trisnawati, R. E., & Nanur, F. N. (2022). Edukasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesadaran dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1263–1272. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4771>

Maswatu, D. U. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik*.

- Meysetri, F. R., Amir, A. Y., & Jesica, F. (2020). Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Syedra Sainika*, 1(1), 459–474.
- Mildaratu, A. M. M. dan A. (2021). Pengaruh Edukasi Penanganan Efek Samping Terhadap Pengetahuan Sikap dan Tingkat Kecemasan Akseptor Keluarga Berencana Hormonal. *Journal Of Muslim Community Health*, 2(4). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/697/740>
- Novita Br Ginting Munthe, Iskandar Markus, Sri Wulan, Ika Nur Saputri, R. G. (2021). Edukasi Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Akseptor Keluarga Brencana (KB). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nurkhalim, R. F., Rahmawati, E., Putri, T., Oktrianadewi, S., Pranoto, B., & Km, S. (2020). *Tanya Jawab Metode KB Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Peserta Program Keluarga Harapan Mengenai Permasalahan KB*. 66–70.
- Riski Fitriyanti, Reliani, U. M. (2021). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Terhadap Perubahan Berat Badan di Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 4(1).
- Rusminah, Susanti Tri, E., & Yuliyanti, D. (2019). Efek Samping Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) Dan Cyclofem Pada Akseptor KB Suntik. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015–019. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>
- Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13570>
- Tarigan, H. Y. (2019). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun 2019. *Jurnal Surya Medika*. [epo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2155/Jurnal Helvi Yanti Tarigan.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://epo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2155/Jurnal%20Helvi%20Yanti%20Tarigan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Taringan, H. Y. (2019). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Tentang Efek Samping Kb Suntik Di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Triswanti, S. Y. &. (2019). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Di Bps Bidan Rintar Wulan Cimandala Bogor Tahun 2019. *Akademi Kebidanan Wijaya Husada Abstrak*, 027, 42–57.
- Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.596>
- Yuniardi, A. P., Ernawati, H., Munawaroh, S., Verawati, M., & Dwirahayu, Y. (2022). *Indikator Keberhasilan Program KB Ditentukan oleh Kualitas Pelayanan yang Berkualitas Kepada Akseptor yang Lama Mau pun Akseptor Pemberian Konseling Dapat Berupa Informasi tentang Kontraindikasi*. 6(1).